

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN “UMMUL QURA” DI PONDOK CABE PAMULANG TANGERANG SELATAN

Sri Mardiana¹, Intan Sari Budhiarjo², Hengki Hermawan³
Prodi Manajemen, Universitas Pamulang dosen02065@unpam.ac.id

Abstrak: Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Pamulang. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat, keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaikan materi secara verbal, pelaksanaannya dengan pemberian materi dalam penyuluhan yang berisi tentang konsep pengelolaan keuangan dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren “Ummul Qura” Pamulang Tangerang Selatan. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu ponpes mencapai kemandirian finansial. Selain itu dengan memiliki sumber dana yang terkelola dengan baik, ponpes dapat mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal. Ilmu yang diperoleh pada pengabdian masyarakat ini harapannya semakin memberikan wawasan untuk pengelolaan keuangan secara transparansi dan akuntabel.

Kata Kunci: Pengelolaan, Keuangan

Abstract: The purpose of Community Service Activities is to implement one of the Tri Dharma of Higher Education, particularly at Pamulang University. Furthermore, it is expected that through community service, the existence of higher education institutions can contribute to the development of scientific application to society. The method used in this community service is delivering material verbally, implemented through providing material in counseling sessions that contain concepts of financial management to optimize the financial management system at "Ummul Qura" Islamic Boarding School in Pamulang, South Tangerang. The results of community service obtained show that activities conducted for effective financial management can help the boarding school achieve financial independence. Moreover, by having well-managed funding sources, the boarding school can reduce dependence on external donations. The knowledge gained from this community service is expected to increasingly provide insights for financial management in a transparent and accountable manner.

Keywords: Management, Finance

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mendapatkan dana dengan biaya yang rendah serta upaya untuk bisa memanfaatkan serta mengalokasikan dana secara efisien (Sutrisno; 2010). Pada praktiknya, manajemen keuangan mengkombinasikan sejumlah fungsi dan perangkat keuangan, seperti akuntansi, manajemen aset tetap, serta proses pembayaran. Dengan integrasi komponen-komponen yang baik, perusahaan dapat mencapai stabilitas keuangan untuk kegiatan sehari-hari. Fungsi utama manajemen keuangan suatu organisasi adalah mendukung pertumbuhan dan kelangsungan organisasi. Berikut merupakan fungsi pengelolaan keuangan bagi organisasi, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Membuat manajemen budget, termasuk estimasi pendapatan dan pengeluaran, proyeksi jangka panjang, arus kas, serta perhitungan laba dan rugi.



2. Pengendalian (Controlling)

Setelah mengalokasikan keuangan, perusahaan tentu perlu mengendalikannya. Dalam hal ini, fungsi pengendalian berguna agar dapat mengawasi arus kas masuk dan keluar, serta melihat kekurangan dalam pengelolaannya.

3. Pemeriksaan (Auditing)

Pemeriksaan dana perusahaan dapat disesuaikan dengan laporan keuangan, umumnya setiap tiga bulan atau setahun sekali.

4. Anggaran (Budgeting)

Perusahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat dan mudah terkait alokasi dana yang diperlukan untuk produksi maupun promosi.

5. Laporan (Reporting)

Manajemen keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai laporan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan organisasi yang tidak dilakukan dengan baik akan berdampak buruk, seperti perusahaan kehilangan dana karena tidak memantau aliran kas. Suatu organisasi juga dapat merugi karena pengeluaran yang tidak terkontrol. Tanpa manajemen keuangan, keputusan investasi akan buruk sehingga dapat menyebabkan kerugian finansial. Sama halnya dengan perusahaan yang tidak mampu mengelola dana secara efisien juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Resiko paling buruk adalah perusahaan mengalami kebangkrutan. Manajemen keuangan yang baik menciptakan kesejahteraan dengan mengatasi masalah keuangan. Perencanaan masa depan membantu menghindari utang untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

Pada dasarnya, strategi pengelolaan keuangan merupakan aktivitas perencanaan strategi, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk mempertahankan pemasukan dana, memanfaatkan dana secara optimal dan efisien, hingga menciptakan peluang investasi yang aman. Sebagai pengelola keuangan setidaknya akan bertugas menghitung modal usaha yang dibutuhkan, menentukan investasi untuk meningkatkan keuntungan, mengalokasikan keuntungan untuk kemajuan usaha, hingga menjalankan fungsi kontrol keuangan. Dengan begitu, menerapkan pengelolaan keuangan akan membantu organisasi dalam perencanaan dan perolehan dana, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang diterima secara efektif.

Pesantren merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansa secara menyeluruh. Dari berbagai kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat seorang kyai sebagai pembimbing santri yang menyediakan asrama bagi santri dalam jangka waktu tertentu

Abdul Najib mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Pondok pesantren menurut Ridwan Nasir adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam. Pondok pesantren adalah tempat sederhana yang digunakan sebagai tempat tinggal kiai bersama para santrinya. Pondok pesantren menyediakan asrama untuk para santri sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu yang tidak ditentukan sehingga akan dikenai biaya tambahan. Pondok pesantren biasanya dibangun atas dorongan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Dengan adanya ciri khas tersendiri, maka pondok pesantren mulai berkembang di daerah, terutama yang menganggap pendidikan pesantren sebagai pendidikan utama. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam rangka memajukan dan memberikan hukum terhadap pendidikan agama di Indonesia terutama pendidikan Islam yakni pesantren. Pada UU No. 18 Tahun 2019 tentang



Pesantren menyebutkan lahirnya peraturan tersebut untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam melaksanakan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan juga fungsi pemberdayaan masyarakat.

Sehingga diperlukannya UU sebagai landasan hukum yang kuat dan menyeluruh dalam penyelenggaraan pesantren yang dapat menjaga kekhasannya sekaligus perkembangannya. Melalui UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren ini pendidikan pesantren telah diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Manajemen keuangan pondok pesantren ialah salah satu substansi manajemen lembaga pembelajaran yang dapat memastikan kelancaran aktivitas pondok pesantren. Pada pengelolaan keuangan pondok pesantren kedudukan Kyai sangat besar tanggung jawabnya dalam memastikan tujuan serta aktivitas manajerial yang perlu dikembangkan. Kondisi ini sudah nyaris segala pengelolaan sumber daya baik raga maupun finansial banyak ditangani langsung oleh Kyai ataupun oleh Keluarga Kyai dengan dorongan bendahara pondok pesantren yang kedudukannya dipercaya untuk melakukan aktivitas pondok pesantren serta lembaga pembelajaran resmi yang lain di bawah naungan pembelajaran pondok pesantren. Salah satu hal terpenting dalam manajemen pesantren adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan pesantren. Dalam pengelolaan nya akan banyak menimbulkan permasalahan yang serius jika pengelolaannya tidak baik. Pengelolaan keuangan yang baik sebenarnya merupakan upaya melindungi personil keuangan (pengasuh dan bendahara pondok pesantren) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara hak kekayaan pesantren dengan hak individu. Untuk pelaksanaan manajemen yang baik sebaiknya diadakan pemilahan antara harta pesantren dan harta individu, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui secara transparan oleh pihak lain termasuk orang tua. Dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat pemasukan dan pengeluaranya, termasuk ketepatan penggunaannya. Pencatatan dan pengelolaan dana yang baik menjadi kegiatan yang sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban pesantren.

Manajemen menurut Nanang Fattah adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Jadi suatu proses guna untuk tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Sedangkan manajemen keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbedabeda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian peran. Menurut D Agus Harijto dan Martono manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

KAJIAN TEORI

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan Perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:3) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2009:3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan. Menurut Kasmir (2010) Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana, pengelolaan dana, dan pengelolaan asset untuk mencapai tujuan perusahaan.



Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
2. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
3. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Pengertian Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah suatu rencana yang memetakan pengeluaran dan penerimaan keuangan selama periode waktu tertentu. Biasanya perencanaan keuangan ini dibuat untuk jangka waktu bulanan, triwulan, atau bahkan tahunan. Penting untuk diingat jika anggaran keuangan bukan hanya alat untuk menghitung uang, tetapi juga merupakan instrumen untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial. Anggaran keuangan sangat berguna pada hampir semua aspek kehidupan. Ketika anggaran keuangan berhasil dibuat maka kehidupan seseorang pun akan lebih terjamin. Berikut ini merupakan tujuan pembuatan anggaran keuangan, yaitu:

1. Menyusun Prioritas Keuangan

Anggaran membantu kita menetapkan prioritas keuangan yang jelas. Nantinya kita pun jadi tahu mana saja yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Pastinya kebutuhan perlu diprioritaskan terlebih dahulu karena hal ini menyangkut kehidupan sehari-hari. Kemudian keinginan bisa dilakukan setelahnya saat masih tersisa sejumlah uang. Melalui pemilihan prioritas keuangan maka kita jadi bisa mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan mencapai impian finansial dengan lebih cepat.

2. Menghemat dan Berinvestasi

Melalui pembuatan anggaran, kita juga bisa mengidentifikasi ruang untuk menghemat dan berinvestasi. Hal ini sangat penting untuk membangun dana darurat, menabung pendidikan anak, atau merencanakan pensiun yang nyaman. Anggaran membantu kita mengalokasikan sebagian pendapatan untuk masa depan sehingga hidup gak melulu dijalankan berdasarkan gaji dari bulan ke bulan.

2. Melunasi Utang

Tujuan lain dari anggaran keuangan ialah untuk membantu kita melunasi utang. Melalui perencanaan pembayaran utang dalam anggaran maka kita juga bisa mengurangi beban secara progresif. Tentu keberadaan anggaran keuangan termasuk langkah penting dalam membebaskan diri dari beban finansial.

3. Mencapai Tujuan Keuangan

Anggaran keuangan juga membantu kita mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Apakah itu membeli rumah impian, merencanakan liburan keluarga yang menyenangkan, atau pensiun yang nyaman, anggaran merupakan alat yang membantu kita merencanakan perjalanan finansial untuk mencapai semua tujuan tersebut.

Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Menurut Irina, dkk (201) mengatakan bahwa substansi manajemen pembelajaran pada biasanya, aktivitas manajemen keuangan pondok pesantren dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan ataupun pengendalian. Sebagian



aktivitas manajemen keuangan berbentuk aktivitas mendapatkan serta menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pengecekan serta pertanggung jawaban. Menurut Al Furqon (2015) "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pemberahannya" menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan terpadu, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan. Pendidikan Islam menurutnya bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlaq mulia, berilmu pengetahuan, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat". Pesantren modern merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sistem pendidikan pesantren, seperti pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Pesantren ini sering menyebut kurikulumnya sebagai 100% agama dan 100% umum (AM Fahham: 2020). Pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran Islam tertua di Indonesia, dikala ini sudah banyak menghadapi perpindahan orientasi dari format salaf ke modern salaf sehingga berakibat pada keahlian para santri dalam memahami ilmu keislaman dari sumber sumber klasik (fhuras). Tujuan pondok pesantren sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri agar mereka lebih siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Sistem pembelajaran pesantren mencakup 4 perihal. yaitu isi pembelajaran dengan memusatkan subjek-subjek universal serta vocational, pembaruan metodologi, pembaruan kelembagaan serta pembaruan fungsional. Menurut Muhtarom (2005:11).

Sedangkan menurut Komariyah, N. (2016), pondok pesantren dapat menjadi contoh model pendidikan berbasis full day school karena menggabungkan pendidikan agama dan pengetahuan umum, serta menyediakan asrama untuk mendukung proses belajar. Sistem ini memungkinkan waktu belajar yang lebih panjang dan terstruktur, sehingga potensi siswa dapat lebih optimal tergali. Eksistensi pondok pesantren dikala ini termasuk tradisional selaku lembaga serta wahana pembelajaran Islam yang memiliki arti indigenous (asli) Indonesia sudah turut dan mencerdaskan kehidupan bangsa, mentransfer ilmu-ilmu keislaman, memelihara tradisi keislaman, mereproduksi ulama serta mentransmisikan Islam. Sumber keuangan pondok pesantren meliputi : (1) sumber dana dari pemerintah (2) sumber dana dari wali santri (3) sumber dana dari masyarakat. Dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat pemasukan dan pengeluaranya, termasuk ketepatan penggunaannya. Pencatatan dan pengelolaan dana yang baik menjadi kegiatan yang sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban pesantren.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen Keuangan. Pengabdi mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan Pondok Pesantren Ummul Qoro untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaan keuangan. Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai. Setelah itu, pengabdi membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan Manajemen pengelolaan keuangan untuk pendidikan. Di lanjutkan dengan penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancangkan kegiatan serta panduan pengelolaan membuat anggaran keuangan. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan kemudian pendampingan pelaksanaannya pada hari-hari berikutnya dan setelah itu dilakukan evaluasi secara menyeluruh serta bertahap untuk memastikan tercapainya kemampuan dalam manajemen pengelolaan keuangan.

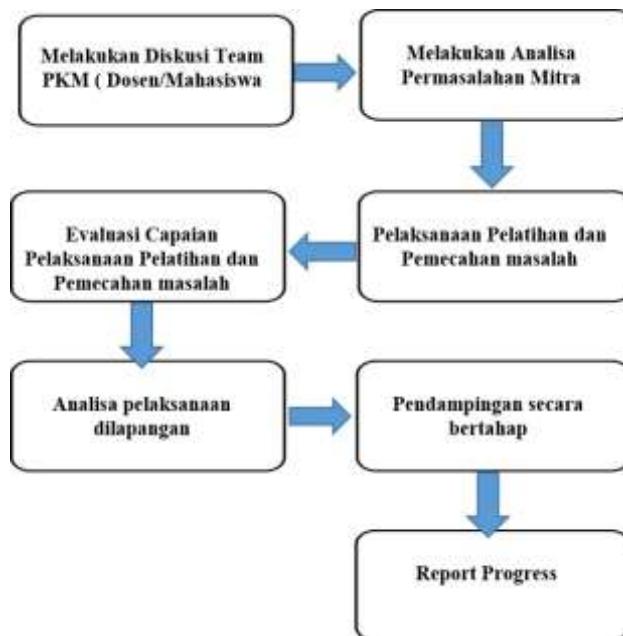
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan di lokasi yang telah ditetapkan dengan mengakomodir jumlah peserta untuk dapat berkumpul dengan nyaman dan tenang. Pemilihan lokasi diadakan di Pondok Pesantren Ummul Qoro. Ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang konsep pengelolaan keuangan dalam mengoptimalkan penggunaan dan pengalokasian dana
2. Pelatihan dalam pengelolaan dana supaya lebih optimal dalam penggunaan dan pengalokasianya.



Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1: Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jml	Skor	Rerata	Ket
A Materi Pelatihan										
1	Jelas dan mudah diikuti	20	6	4	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	19	7	4	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
	Sub Total_1	39	13	8	0	0	60	271	4.52	Sangat Baik
B Narasumber										

1	Penguasaan materi	23	2	5	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
2	Keampuan <i>Public Speaking</i>	20	5	5	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	17	10	3	0	0	30	134	4.47	Sangat Baik
5	Penampilan	24	1	5	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		105	22	3	0	0	150	682	4.55	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
Sub Total_2		20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Coffe break/snack	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Makan Siang	20	9	1	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		41	13	6	0	0	60	275	4.58	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		115	47	28	0	0	300	1366	4.55	Sangat Baik

Ket: 5. Baik Sekali, 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Jawaban 30 responden dari 30 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,60 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,58 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan Inovasi Keuangan Digital bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,55 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,53, Narasumber dengan skor 4,55, tempat pelatihan dengan skor 4,60 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,58.

Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.





Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada Pondok Pesantren Ummul Quro sangat bermanfaat bagi semua pengurus untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang merupakan serangkaian proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan dan operasional pesantren secara efektif dan efisien. Selain itu dengan memiliki sumber dana yang terkelola dengan baik, ponpes dapat mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu ponpes mencapai kemandirian finansial. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi dari Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kemampuan pengembangan kualitas pengurus dalam memanajemen keuangan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi). Finansha: Journal of Sharia Financial Management, 2(1). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Ramadhana, R. E. D., & Fatmawati, A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Adh-dhuha. Jurnal Teknik Informatika (JUTIF), 1(2), 93-99. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.20>
- Pama, M. A., & Aditya, M. P. (2022). Manajemen BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 3(1). <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.44>
- Norsain, N., & Faisol, M. (2019). Revitalisasi Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren.

Jurnal ABDIRAJA, 2(1). <https://doi.org/10.24929/adr.v2i1.760>

Supriyati, S., & Bahri, R. S. (2020). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP. Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 4(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2749>

Azizah, A. J., & Prisman, I. G. L. P. E. (2022). Implementasi WhatsApp Gateway pada Aplikasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Journal of Informatics and Computer Science, 3(4), 403-410. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v3n04.p403-410>

Murdiyanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Kompetensi SDM Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 7(1), 19-29. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1085>

Safitri, R. N., & Narasti, M. (2023). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(2), 1781-1789. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1442>

Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies, 4(2), 136-147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>

Fitri, S. A., Lubis, R., Citra, S., Rahmadani, S., Julita, W., & Silvin, Y. (2024). Pentingnya Penerapan Akuntansi Pesantren Study Pada Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Barulak. Jurnal EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 13(1), 339-344. <https://doi.org/10.33319/jeko.v13i1.142>

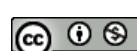
Khayati, S. Q. (2023). Transparansi Keuangan Berbasis Good Governance di Pondok Pesantren Al Multazam Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat. Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 3(2), 181-187. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1179>

Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(2), 80-92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366740>

Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 5(2), 1-3.

Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi, 13(2). <https://doi.org/10.18860/el.v13i2.15479>

Hidayat, M. N., & Priyadi, I. H. (2022). Implementasi Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Asy Syuhada Pamekasan Berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal, 2(1),



34-44. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i1.5780>

Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 5(1), 118-132. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>

Pramono, H., Inayati, N. I., & Wibowo, F. (2022). Aplikasi Akuntansi Berbasis PSAK No. 45 Untuk Menciptakan Good Governance Keuangan Masjid. Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi, 5(3), 60-67. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i3.13256>

Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid sebagai Lembaga Keislaman. Jurnal Islamic Education Management, 5(2), 139-150. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>

Handoko, Y. A., Rahayu, S., & Fatah, Y. A. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Berbasis Web. Jurnal Algoritma, 20(1), 65-75.

